

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan bagian penting dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk mengajarkan peserta didik pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadis serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, memahami maknanya, menerjemahkannya, membuat kesimpulan tentang isi kandungannya, dan menghafal beberapa ayat.

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah menekankan pengembangan kemampuan dasar yang diperlukan seorang Muslim untuk menggunakan kedua sumber ajaran tersebut. Kemampuan ini termasuk membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis.¹

Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis keduanya adalah dua pedoman yang diberikan Rasulullah kepada manusia di seluruh dunia. Al-Qur'an Hadis sangat penting untuk kemajuan pendidikan agama Islam di Indonesia.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

¹Ar Rasikh Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (25 November 2019): 14–28.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw meninggalkan dua kitab, Al-Qur'an dan Hadis, untuk dipelajari oleh umat Muslim di dunia ini. Al-Qur'an sangat dicintai oleh umat Muslim karena *fashahah* dan *balaghahnya*, dan karena menjadi sumber petunjuk hidup bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Ini ditunjukkan oleh perhatian yang sangat besar untuk menjaganya sejak dimulai pada masa Rasulullah Saw hingga tersusunnya mushaf hingga akhir zaman.

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a* – *yaqra'u* – *qira'atan* – *qur'anan*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi ibadah.²

Secara keseluruhan, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, dan akan diteruskan kepada semua orang di dunia ini sampai akhir zaman. Oleh karena itu, Al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi semua orang.

Al-Qur'an Hadis tidak terlepas dari hafalan secara benar oleh peserta didik. Menghafal Al-Qur'an itu dimudahkan bagi semua orang tidak ada berkaitan dengan kecerdasan dan usia, menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak rugi. Sebab ayat Al-Qur'an mengatakan³. (Q.S Al-Qamar: 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Sungguh Kami telah memudahkan lafazh Al-Qur'an untuk dibaca dan dihafal, serta memudahkan makna-maknanya untuk dipahami dan direnungkan,

²Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'ulum al-Qur'an* (Qariah: Maktabah Wahbah,tt),14

³Bobby Herhibowo, *Teknik Quantum Rasulullah Fun dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan Publika, 2014), 27.

bagi siapa yang ingin memahami dan mengambil pelajaran. Karena itu, al-Qur'an dan Hadis harus dihafalkan sebagai sumber dasar segala kegiatan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hadis, yang terdiri dari ucapan, perbuatan, dan sikap Nabi Muhammad menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.⁴

Secara etimologi Hadis berasal dari kata (*hadasa – yahdisu*) artinya *al-jadid* “sesuatu yang baru” atau “kabar”.⁵ Maksudnya *jadid* adalah lawan dari *al-qadim* (lama), seakan-akan dimaksudkan untuk membedakan al-Qur'an yang bersifat *qadim*.⁶ Sedangkan khabar maksudnya berita, atau ungkapan, pemberitahuan yang diungkapkan oleh perawi Hadis dan sanadnya bersambung selalu menggunakan kalimat *haddatsana* (memberitakan kepada kami).⁷

Menurut istilah ahli Hadis, Hadis adalah semua hal yang dikaitkan dengan Nabi Muhammad Saw, baik itu ucapan, perbuatan, penerapan, sifat, atau sirah, baik sebelum atau sesudah kenabiannya. Selanjutnya dikatakan bahwa Hadis adalah sumber kedua setelah Al-Qur'an, berfungsi sebagai penjelasan Al-Qur'an. Hadis terdiri dari segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, atau *taqrir* (persetujuan), serta pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain. Al-Qur'an dan Hadis adalah dua sisi yang sama dari uang, karena keduanya memberikan petunjuk kepada manusia ke jalan yang benar.

Kaum muslim menganggap Hadis sebagai sumber hukum utama setelah Al-

⁴Suparliati, Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, *skripsi (Upaya guru al-Qur'an hadits dalam meningkatkan hafalan bagi siswa kelas VII MTsN 2 Aceh Besar, 2018)*, 2

⁵Abdu al-Majid al-Ghouri, *Mu'jam al-Mushthalahat al-Haditsah* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2007), 10

⁶Mustafa al-Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature* (USA: American Trust Publication, 2012), 1

⁷ Abdullah Majid Khon, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Amzah, 2015), 2

Qur'an. Dalam Islam, itu adalah salah satu sumber tasyri yang paling penting. Urgensinya semakin terlihat dari tugas-tugasnya sebagai penjelas dan penafsir Al-Qur'an, bahkan sebagai pencipta hukum yang independen seperti al-Qur'an sendiri. Ini berkaitan dengan peran Rasulullah Saw sebagai pembawa risalah dan memberikan penjelasan tentang isi risalah.

Dalam konteks ini Imam Syatibi berkata: "Di dalam *istinbath* hukum, tidak hanya membatasi dengan memakai dalil Al-Qur'an saja, tanpa memperhatikan penjabaran (*syarah*) dan penjelasan (*bayan*), yaitu al-Hadis. Sebab di dalam Al-Qur'an terdapat banyak hal-hal yang masih global seperti keterangan tentang shalat, zakat, haji, puasa dan lain sebagainya, sehingga tidak ada jalan lain kecuali menengok keterangan Hadis.⁸

Keberadaan Hadis dalam proses kodifikasinya sangat berbeda dengan Al-Qur'an yang sejak awal mendapat perhatian secara khusus, dari Rasulullah Saw maupun para sahabat, berkaitan dengan penulisannya. Bahkan secara resmi kodifikasi itu kemudian dilakukan sejak masa khalifah Abu Bakar As-Shiddiq yang dilanjutkan dengan Utsman bin Affan yang waktunya relatif dekat dengan masa Rasulullah.

Mempelajari Hadis Nabi Saw memiliki keistimewaan tertentu karena Nabi Saw berjanji bahwa orang yang mempelajarinya akan diberi anugerah oleh Allah Swt. Wajah yang bersinar, penuh dengan nur iman yang menunjukkan keteduhan dan ketenangan hati. Namun anehnya dari sekian banyak orang yang menghafal Al-Qur'an hanya sedikit sekali tergerak hatinya untuk menghafal Hadis dan

⁸Abu Ishak Syatibi, *al-Muwafaqot*, (Dar al-Fikr al-Arabi, Kairo, Mesir, cet.2 1975 M/1395 H) juz III, 369

menganggapnya tidak begitu penting untuk dihafalkan.⁹ Hadis dapat dipelajari dengan mendengarkannya, memahami isi kandungan Hadis dan menghafalkannya kemudian menyampaikan kepada orang lain.

Meskipun para sahabat menghafal Hadis Rasul Saw, itu tidak berarti bahwa mereka menuliskannya. Banyak riwayat mengatakan bahwa beberapa sahabat memiliki catatan Hadis. Salah satunya adalah Abdullah ibn Amr, yang memiliki *al-Shahifah al-Shadiqah*, yang akhirnya berpindah tangan kepada cucunya, Amr ibn Syu'aib, yang diceritakan oleh Imam Ahmad dalam Musnad-nya.¹⁰

Dalam proses pembelajaran disekolah kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengembangannya. Adapun kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu.¹¹

Dalam Kamus Besar Indonesia pengertian “menghafal” adalah berusaha meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat.¹² Menghafal merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu itu dipelajari untuk dihafalkan bukan untuk dipahami”.¹³ Jadi, menghafal adalah usaha sadar peserta didik dalam mengingat dan mengucapkan suatu kalimat supaya terjaga kemurniannya.

⁹Said Yai bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadits*, (Bandung: Darus Sunnah Press, 2010), x.

¹⁰Nuruddin „Itr. *Manhaj al-Naqd fi 'Ulum al-Hadis* (Dar al-Fikr, Damaskus, Syiriah. 1399 H/1979 M), 46.

¹¹ Mafrudah, “Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Quran Hadis melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VIII-F MTs Negeri I Bantul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 3, Nomor 1, Mei 2018*, 30.

¹²Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), 307

¹³Wiwil Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press,2015), 6.

Dari sudut pandang pendidikan, media adalah alat yang sangat efektif untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena dapat memberikan dinamika unik kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran media, kata latin "*medius*" berarti "tengah" perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Media dalam proses belajar mengajar biasanya berarti alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁴

Guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan variatif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Mereka harus melakukan ini untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cara baik dan fokus pada prestasi peserta didik.

Media *puzzle* adalah gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang digunakan untuk melatih daya pikir, kesabaran, dan kemampuan berbagi. Ini adalah inovasi atau variasi dari media yang sudah ada, dan dengan menggunakannya, peserta didik dapat menjadi tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁵

Implementasi media *puzzle* dalam pembelajaran tentunya akan lebih menarik minat peserta didik dalam belajar, selain itu dengan menggunakan media *puzzle* peserta didik diajak untuk berpikir kritis untuk memecahkan teka-teki dari

¹⁴Siti Mariati dan Amaliya Iranty Ningsih, "Upaya Meningkatkan Menghafal Hadits dengan Metode SAVI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas III di MI Darun Najah Tulungan Sidoarjo".

¹⁵Rumakhit, Nur. *Pengembangan Media Puzzle Untuk Pembelajaran* 2010. 6

puzzle itu sendiri. *Puzzle* akan membuat peserta didik jadi antusias dalam belajar, peserta didik akan tergerak untuk mencari tahu maksud dari gambar atau kata yang tersusun dalam *puzzle*. Jika rasa antusias sudah muncul, maka rasa ingin tahu peserta didik pun akan mulai tumbuh.

Menghafal Hadis dengan implementasi media *puzzle* harus dilatih berulang-ulang supaya hafalan peserta didik tetap terjaga. Sebab, suatu metode dikatakan berhasil jika setelah implementasi dan pelaksanaannya harus ada kelanjutan dari implementasi media *puzzle* tersebut. Seperti halnya hafalan, juga harus tetap dilatih secara terus menerus agar hafalan tetap terjaga. Menjaga hafalan bukan hanya tugas dari seorang guru, tetapi juga tugas dari peserta didik itu sendiri.

Melalui permainan *puzzle*, peserta didik akan diajak untuk melatih kemampuan kognitif mereka untuk menggunakan informasi yang mereka peroleh.¹⁶ Setelah peserta didik memahami informasi, peserta didik akan terangsang untuk mencari lebih banyak informasi dengan bertanya atau membaca. Oleh karena itu, media *puzzle* ini dianggap cukup efektif untuk meningkatkan hafalan siswa kelas IV di MIN 8 Tabalong.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi, ada faktor-faktor lain yang harus dikuasai sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi

¹⁶Millati Silmi dan Yani Kusmarni, Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle, Volume 6, No.2, Oktober 2017, 231

pedagogic, kompetensi kepribadian, professional dan kompetensi sosial¹⁷

Observasi awal hari Jumat tanggal 13 Januari 2023 dengan guru Al-Qur'an Hadis ibu Nor Asiah, S.Pd,I di MIN 8 Tabalong, penulis melihat bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV di MIN 8 Tabalong dalam proses pembelajaran sudah menerapkan media *puzzle* dalam penyampaian materi Hadis.

Sebelum menggunakan media peserta didik sulit menghafal Hadis karena peserta didik merasa jenuh dan bosan. Kemudian guru berinovasi menggunakan media dalam pembelajaran agar peserta didik semangat belajar dan mudah menghafal Hadis dengan baik dan benar. Setelah itu guru memilih menggunakan Media *puzzle* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis agar semua peserta didik aktif dan suasana kelas menjadi ceria.

Penerapan media *puzzle* dalam proses pembelajaran tersebut terlihat dapat membangkitkan semangat dan minat peserta didik. Kemudian guru memilih media *puzzle* dalam menghafal Hadis dikarenakan guru melihat media *puzzle* efektif bagi peserta didik, untuk memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran dan semangat untuk menghafal Hadis.

Berdasarkan hal tersebut dan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Implementasi Media *Puzzle* dalam Meningkatkan kemampuan Hafalan Hadis pada Siswa kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 tabalong”**.

¹⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 73.

B. Definisi Operasional

Definisi oprasional dirumuskan untuk menjelaskan beberapa istilah, yakni berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti melaksanakan dan menerapkan.¹⁸ Bahwa yang dimaksud implementasi disini ialah suatu penerapan media *puzzle* dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN 8 Tabalong. Dalam penelitian ini, penerapan media digunakan untuk menilai, mengevaluasi, dan mengukur apakah penerapan berjalan dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

2. Media *Puzzle*

Media *puzzle* adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk melatih daya pikir, kesabaran, dan kemampuan berbagi.¹⁹ Media *puzzle* yang dimaksud ialah berupa potongan kertas yang berisikan potongan Hadis yang tidak lengkap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menarik rasa ingin tahu peserta didik dan menyusun media *puzzle* menjadi potongan kertas yang sempurna.

3. Kemampuan Menghafal Hadis

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kita dapat menggunakan kemampuan setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat perkembangan mereka. Kemampuan berasal dari kata "mampu", yang berarti dapat atau bisa. Kemampuan

¹⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 4

¹⁹Dion Permana, *Analisis Penggunaan Media Puzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2023, 43

juga berarti kesanggupan untuk melakukan kinerja tertentu.²⁰ Menghafal Hadis adalah teknik untuk menghafal suatu Hadis sehingga dapat mengucapkannya dan mengungkapkannya kembali secara lisan tanpa melihat buku.

4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis menghafal Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna. Yang penulis maksud adalah mempelajari tentang menghafal Hadis Silaturrahmi dan memahami isi kandungan Hadis tersebut di kelas IV MIN 8 Tabalong.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditentukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan Hafalan Hadis kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan Hafalan Hadis kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong?

²⁰ Mafrudah, "Peningkatan Kemampuan Hafalan Materi Al-Quran Hadis melalui Metode Index CardMatch pada Siswa Kelas VIII-F MTs Negeri I Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor1, Mei 2018, 30

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan Hafalan Hadis kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Hadis kelas IV mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN 8 Tabalong.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis yakni sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menemukan data tentang implementasi media *puzzle* dalam meningkatkan hafalan Hadis peserta didik. Sehingga temuan ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pembelajaran jenjang dasar.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat manfaat yang besar bagi:

a. Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui informasi, meningkatnya hafalan Hadis dengan baik dan benar serta bisa mengamalkannya pada peserta didik kelas IV.

b. Guru

Penelitian ini bagi guru, sebagai acuan agar dapat berinovasi lagi dalam menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Peserta Didik

Penelitian bagi peserta didik, sebagai penyemangat belajar saat menggunakan media pembelajaran agar tidak merasa bosan dan jenuh saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

d. Pembaca/Peneliti

Penelitian bagi pembaca/penulis dapat memperluas wawasan serta bisa menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar yang sesuai dengan materi. Menjadi sebuah referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lagi agar menciptakan sebuah teori yang dapat berguna bagi banyak orang.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian terdahulu, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain :

1. Penelitian dari Muhammad Kholid Najmuddin jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Islam Universitas Islam Malang, tahun 2023 dengan judul “ Implementasi media *Puzzle* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Pada Kelas Tahfidz Al-Qur’an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang. Dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan penggunaan alat bantu atau media berupa *puzzle* di kelas X Tahfidz Qur’an MAN 2 Rembang berjalan sangat baik.

Dengan cara ini dapat mempermudah menghafal Al-Qur'an bagi siswa dan siswi di MAN 2 Rembang.²¹

Persamaan dengan yang akan penulis teliti disini adalah penggunaan media dalam menghafal menggunakan media *puzzle* pada kemampuan peserta didik dalam menghafal. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah terkait materi yang di ajarkan, penelitian ini menggunakan media *puzzle* untuk menghafal Al-Qur'an sedangkan penulis menggunakan media *puzzle* untuk menghafal Hadis.

2. Penelitian oleh Annisa Alita Kurniawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2021 dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran *Crossword puzzle* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS Darul Huda Bandar Lampung”.Penelitian tersebut untuk mengembangkan media pembelajaran *Crossword puzzle* materi Al-Qur'an dan Hadis sebagai penoman hidupku pada mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis. Media pembelajaran crossword puzzle ini dibuat untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik.²²

Persamaan dengan penelitian penulis disini sama menggunakan media yang bernama *puzzle* untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta

²¹ Muhammad Kholid Najmuddin jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Islam Universitas Islam Malang, “ Implementasi media Puzzle Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Kelas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang” (2023)

²² Annisa Alita Kurniawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, “Pengembangan Media Pembelajaran *Crossword puzzle* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS Darul Huda Bandar Lampung”. (2021)

didik.

perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini mengembangkan media *crossword puzzle* sedangkan penulis penerapan media *puzzle* untuk menghafal Hadis.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rosiana Khomsoh Jurusan PGSD Universitas Negeri Surabaya tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar” penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi peranan tokoh para tokoh perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia disebabkan kronologi peristiwa dan waktunya sangat lampau. Penelitian ini agar bisa meningkatkan aktivitas peserta didik selama penggunaan media *puzzle*.²³

Persamaan dengan penelitian ini penulis sama dengan mengatasi bagaimana caranya agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam belajar jadi caranya ialah dengan cara menggunakan media. Perbedaannya ialah penelitian ini mendeskripsikan peserta didik merasa kesulitan mengingat dan memahami materi sedangkan penulis tentang menghafal Hadis.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan sistematika yang berperan sebagai panduan dalam penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab 1: pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah yang

²³ Rosiana Khomsoh Jurusan PGSD Universitas Negeri Surabaya, “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar” (2018)

menjelaskan konteks dan alasan pemilihan Topik penelitian, Fokus penelitian yang menyajikan informasi terkait aspek atau area yang menjadi fokus utama penelitian, Tujuan penelitian menjelaskan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, Signifikansi penelitian yakni menjelaskan manfaat penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan atau praktik dibidang terkait, Definisi operasional/istilah yaitu memberikan klarifikasi mengenai pengertian operasional atau definisi istilah-istilah yang digunakan dalam konteks penelitian, Penelitian terdahulu yaitu menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

Bab II: Landasan Teori, yang meliputi: pengertian implementasi, pengertian media pembelajaran, jenis media pendidikan, macam-macam media pembelajaran, pengertian media *puzzle*, manfaat atau kemudahan media *puzzle*, jenis-jenis media *puzzle*, tujuan media *puzzle*, langkah-langkah penggunaan media *puzzle*, faktor yang mempengaruhi penggunaan media *puzzle*, faktor pendukung media *puzzle*, faktor penghambat media *puzzle*, kelebihan media *puzzle*, kekurangan media *puzzle*, langkah-langkah penggunaan media *puzzle*, pengertian hadis, jenis-jenis hadis, ciri-ciri hadis, pengertian Al-Qur'an hadis, tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadis di MI, ruang lingkup Al-Qur'an hadis di MI.

Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis dan pendekatan yang penelitian lakukan, menggunakan subjek objek dalam penelitian, kemudian terdapat data, sumber data dalam penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data, analisis data serta trigulasi pada penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, menjelaskan mengenai hasil yang telah

dilakukan yang terdiri dari, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dalam penelitian, dan pembahasan data.

Bab V: Penutup, merupakan pembahasan akhir dari penelitian ini yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.